

Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah

The Importance of Character Education for Junior High School Students in the Digital Era in Nusalaut District, Central Maluku Regency

Amjad Salong¹, Johan Pattiasina^{2*}, Gerald Latuserimala¹, Ashari Dulhasyim³, Joiceлина Kermite⁴

¹Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura

²Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Pattimura

³Pendidikan Fisika FKIP Universitas Pattimura

⁴Kabubag Kemahasiswaan FKIP Universitas Pattimura

*Correspondence Address: E-mail: pattiasinajohn@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss2.pp146-152>

Article Info

Article history:

Received: 04-05-2025

Revised: 11-06-2025

Accepted: 03-07-2025

Published: 30-08-2025

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membentuk kepribadian siswa di era digital yang sarat tantangan moral dan sosial. Penelitian ini bertujuan memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Maluku Tengah melalui pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pembekalan, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi reflektif berbasis partisipasi aktif siswa. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran nilai moral, tanggung jawab digital, dan kemampuan siswa menggunakan teknologi secara bijak. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran digital mampu membangun kepribadian yang berimbang antara kecerdasan kognitif dan etika sosial. Implementasi berkelanjutan melalui dukungan sekolah dan keluarga direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk memperkuat karakter generasi muda di era digitalisasi.

Kata kunci: pendidikan karakter, digitalisasi, kolaboratif

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in shaping students' personalities amid moral and social challenges in the digital era. This study aimed to strengthen awareness of character education at SMP Negeri 5 Central Maluku through a collaborative approach involving teachers, students, and the community. The methods included orientation, material delivery, interactive discussions, and reflective evaluation based on active student participation. The findings revealed increased moral awareness, digital responsibility, and students' ability to use technology wisely. The program demonstrated that integrating character education into digital learning fosters a balance between cognitive intelligence and social ethics. Continuous implementation supported by schools and families is recommended as an effective strategy to reinforce youth character in the era of digitalization.

Keywords: character education, digitalization, collaborative

To cite this article: Salong, A., Pattiasina, J., Latuserimala, G., Dulhasyim, A., Kermite, J. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 2(2), 146-152. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss2.pp146-152>



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi yang semakin berkembang pesat, pendidikan menghadapi tantangan baru dalam membentuk kepribadian generasi muda. Kehadiran teknologi, khususnya internet, telah membawa perubahan signifikan terhadap cara siswa memperoleh informasi, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa secara tidak langsung. Menurut Wicaksana et al. (2020), penggunaan media digital dalam pendidikan di SMP dapat mendukung pembentukan karakter yang lebih positif jika dipandu dengan benar. Namun, di sisi lain, tanpa kontrol yang memadai, digitalisasi dapat meningkatkan risiko perilaku negatif seperti konsumsi konten tidak sehat secara online (Yunita et al., 2020). Untuk itu, pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai kewarganegaraan menjadi semakin penting guna membekali siswa dengan fondasi moral yang kokoh di tengah derasnya arus digitalisasi (Bila et al., 2023).

Pendidikan karakter menjadi semakin relevan untuk menghadapi tantangan era digital ini. Pendidikan karakter adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk membentuk sikap, moral, dan perilaku siswa agar mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai kebajikan yang tinggi. Menurut Hayadin (2018), pendidikan agama di SMP memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui penyediaan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan keagamaan mereka. Selain itu, pengembangan modul digital berbasis model pembelajaran POE2WE juga terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter siswa di era digital (Nana, 2020). Sementara itu, penelitian oleh Goo (2020) menekankan pentingnya tata kelola sekolah berbasis karakter sebagai proses terstruktur yang dapat membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada siswa.

Pada masa ini, pengaruh digitalisasi begitu kuat sehingga hampir seluruh aspek kehidupan terhubung dengan teknologi. Siswa SMP yang merupakan bagian dari Generasi Z tumbuh dalam era di mana informasi dapat diakses hanya dengan sentuhan jari. Mereka lebih akrab dengan perangkat teknologi

dibandingkan generasi sebelumnya, dan sebagian besar waktu mereka dihabiskan di dunia maya. Namun, penggunaan teknologi yang intensif tanpa bimbingan yang tepat dapat membawa dampak negatif, seperti menurunnya empati, keterampilan sosial, serta meningkatnya individualisme. Menurut penelitian, keterlibatan guru dan orang tua dalam mengontrol penggunaan teknologi sangat penting untuk mencegah efek negatif pada karakter siswa ((Hamonangan & Widiyanto, 2019). Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi di kalangan siswa, yang sangat penting di era digital (Ernawati & Setiyawati, 2023). Terlebih lagi, peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar melalui strategi pembelajaran berbasis karakter dapat memperkuat fondasi moral mereka (Utari et al., 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Menurut (Wuryani et al., 2019), kebiasaan belajar yang baik dan minat siswa dalam memanfaatkan internet dengan bijak secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa di era digital. Selain itu, pembelajaran berbasis karakter terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial dan membentuk empati yang lebih baik pada siswa SMP (Giarti, 2023). Sebuah studi lainnya oleh Kurniawan (2017) menemukan bahwa pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, terutama ketika diintegrasikan dengan pendekatan berbasis karakter.

Tantangan utama yang dihadapi pendidikan saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah secara efektif di tengah tekanan untuk memenuhi standar akademik yang tinggi. Kurikulum yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern yang didominasi oleh teknologi. Menurut (Nofianti, 2023), integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis nilai yang menekankan pada kebiasaan positif di sekolah. Selain itu, penting untuk menerapkan program seperti Happiness Curriculum, yang bertujuan meningkatkan

kompetensi emosional dan spiritual siswa agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan (Khairunnisa et al., 2023). Maunah (2016) juga menekankan bahwa pembentukan karakter holistik dapat dicapai melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan sikap dan nilai positif siswa (Maunah, 2016).

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara formal melalui mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan moral, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kerja sama, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaboratif juga dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Menurut Maunah (2016), implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat membentuk sikap religius, disiplin, dan kemandirian siswa secara efektif. Selain itu, Dewi et al. (2019) menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter yang melibatkan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler sangat efektif dalam membangun kepribadian holistik siswa. Penelitian lain oleh Nafisah, (2019) juga

menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung agar karakter siswa dapat berkembang, terutama dalam aspek tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak di era digital ini. Upaya untuk membangun karakter siswa di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, agar siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat di tengah arus perubahan global yang cepat. Banyaknya kasus cyberbullying, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus di atas. sehingga tim pengabdian Masyarakat menyusun suatu judul pengabdian masyarakat yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah di SMP Negeri 5 Maluku Tengah”.

Tabel 1. Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator
1	Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan	Guru dan Siswa
2	Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat	Siswa

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya di Bab I, maka perlu diadakan pengabdian kepada masyarakat oleh DPMF KIP yang berupa “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah di SMP Negeri 5 Maluku Tengah:

Persiapan dan Pembekalan

Pada tahap ini, dilakukan diskusi tim pengabdian tentang materi yang akan disampaikan pada siswa dan mekanisme

pelaksanaan kegiatan PkM, juga pembagian materi yang akan dipaparkan oleh tim. Materi yang disiapkan oleh tim PkM adalah sebagai berikut: (1) Materi mengenai Siswa Smp Dan Media Sosial “Suatu Tantangan Dalam Pembentukan Karakter, (2)

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 2 berikut. Pada Tabel 2 terlihat di awal kegiatan tim memberikan absen, kemudian diberi pembekalan materi mengenai Siswa SMP Dan Media Sosial “Suatu Tantangan Dalam Pembentukan Karakter (Pembicara 1).

Tabel 2. Kegiatan PkM

No	Kegiatan	Jam Pelatihan
1	Absen	09.00
2	Pemberian Materi (Pembicara 1)	10.00-11.20
3	Pemberian (Pembicara 2)	13.00-14.20
4	Tanya Jawab (Diskusi)	14.20-15.20
5	Penutup	16.10-16.30

Tabel 3. Volume Pekerjaan Per Anggota Pelaksana PPM

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume	Keterangan
1	Penyusunan materi	Persiapan dan Pembekalan	16 Jam	Materi Pelatihan Untuk 1 Hari Kegiatan
2	Pembekalan materi	Pelaksanaan	4 Jam	Realisasi: 4 Jam
3	Penyusunan laporan	Pelaporan	16 Jam	
	Total Volume Kegiatan		36 Jam	

Tabel. 4 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan			
		Agustus	September	Oktober	November
1	Rapat awal Tim				
2	Pembuatan Proposal				
3	Penyusunan Materi dan Instrumen				
4	Pelaksanaan				
5	Pelaporan				

Tempat Pelaksanaan Kegiatan PPM

Tempat pelaksanaan kegiatan PkM di Nusalaut, SMP Negeri 5 Maluku Tengah. **BAB**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, terutama dalam era digital saat ini. Seiring dengan keuntungan yang ditawarkan oleh era digital, muncul pula tantangan baru yang harus dihadapi oleh pendidikan, terutama dalam hal membentuk karakter pada generasi muda. Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam konteks ini, karena teknologi telah memengaruhi cara individu berinteraksi, memahami nilai, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Annisa, M. N, et al, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, diskusi tentang pendidikan karakter di era digital

semakin berkembang. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran karakter, namun juga dapat menjadi sumber tantangan yang serius jika tidak dikelola dengan baik (Putri, D. P, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter di era digital untuk masa depan. Melalui analisis literatur dan tinjauan konseptual, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan teknologi di era digital.



Pembukaan Kegiatan Pengabdian
Kepada Masyarakat



Pemaparan Materi Oleh Pembicara 1



Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga harus didukung dengan lingkungan yang kondusif di sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan lokakarya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai moral dan etika, seperti kegiatan sosial, kegiatan lingkungan, atau kegiatan keagamaan. Sedangkan, dalam seminar dan lokakarya, siswa dapat belajar dari para ahli tentang nilai-nilai moral dan etika serta bagaimana menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab hanya satu pihak, tetapi tanggung jawab bersama dari semua pihak. Para guru, orang tua, masyarakat, dan siswa sendiri harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik. Dengan membangun kesadaran dan kerjasama dari semua pihak, maka pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika di era digital.



Pemaparan Materi Oleh Pembicara 2



Suasana Pemaparan Materi bagi Siswa
SMP Negeri 5 Maluku Tengah



KESIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting di era digital untuk membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan berintegritas. Teknologi membawa dampak besar pada interaksi sosial dan perkembangan siswa, baik positif maupun negatif. Jika digunakan dengan bijak, teknologi dapat mendukung pembelajaran karakter, namun tanpa kontrol yang tepat, dapat menurunkan empati, meningkatkan individualisme, dan memicu perilaku negatif. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah harus dilakukan secara sistematis, tidak hanya melalui mata pelajaran formal, tetapi

juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bila, N. S., Wahyuni, F. D., & Nurgiansah, T. H. (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.39530>
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori,*

- Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Ernawati, N., & Setiyawati, E. (2023). *Effect of Numbered Heads Together (NHT) towards Understanding of Mathematical Concepts of Elementry School*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
<https://doi.org/10.21070/ups.2052>
- Giarti, I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Center for Open Science.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/n8uvz>
- Goo, M. Y. (2020). Implementasi Tata Kelola Sekolah Berbasis Karakter bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti Luhur Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(2), 29–38.
<https://doi.org/10.53544/sapa.v5i2.132>
- Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 5–10.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1056>
- Hayadin, H. O. (2018). Indeks Layanan Pendidikan Agama Pada SMP Dan Smk Di 34 Ibu Kota Provinsi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1).
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.458>
- Khairunnisa, M. F., Salsabilla, T., & Apsari, N. C. (2023). INTEGRASI KOMPETENSI KEBAHAGIAAN DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 33–43.
<https://doi.org/10.15408/empati.v12i1.29192>
- Kurniawan, F. A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMP Negeri Paguyangan Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor. *Scientiae Educatia*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1279>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Nafisah, D. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern (Studi Deskriptif Kualitatif Pendidikan Karakter di PPP Qomaruddin Gresik)*. Center for Open Science.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/hcnfk>
- Nana, N. (2020). Pengembangan Inovasi Modul Digital dengan Model POE2WE Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Daring di Masa New Normal. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 5.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v5i0.46607>
- Nofianti, M. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Center for Open Science.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/qhkct>
- Utari, F. D., Barlian, I., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 40–49.
<https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5635>
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., & Asmira, Y. (2020). Pengembangan Poster Kesehatan Reproduksi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Canva pada Usia Remaja Sekolah di SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.215>
- Wuryani, W., Mulyoto, M., & Sunarto, S. (2019). Pengaruh kebiasaan belajar, minat studi lanjut dan pemanfaatan internet terhadap prestasi hasil belajar siswa. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 27.
<https://doi.org/10.33292/ter.v1i1.7>
- Yunita, R. D., Nugraheni, S. A., & Pradigdo, S. F. (2020). Pengaruh Pemberian Media Booklet Kesehatan Reproduksi terkait Cybersex (Studi di SMP Kabupaten Banyuwangi). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 31–37.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.31-37>